

**IDENTIFIKASI OBJEK DAYA TARIK WISATA DAN KARAKTERISTIK
PENGUNJUNG DI EKOWISATA BUKIT GATAN WILAYAH KPH
LAKITAN BUKIT COGONG KABUPATEN MUSI RAWAS PROVINSI
SUMATRA SELATAN**

(IDENTIFICATION OF TOURIST ATTRACTIONS AND VISITOR
CHARACTERISTICS IN BUKIT GATAN ECOTOURISM AREA KPH LAKITAN
BUKIT COGONG MUSI RAWAS REGENCY SOUTH SUMATRA PROVINCE)

Yenni Safitri, Edi Suharto, Gunggung Senoaji, Guswarni Anwar

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu. Jl. WR Supratman,
Bengkulu

Abstract

This research was conducted from September to October 2021 at Bukit Gatan Tourist Attraction, Sukorjo Village, Ulu Trawas, Musi Rawas Indonesia. The research uses the survey method. Data was collected by observation, questionnaire and documentations. One hundred respondents were selected by means of nonprobability sampling. The data is in the form of primary data and secondary data. The data were analyzed by descriptive methods. The results of the research showed that Gatan Hill is one of the tourist attractions in Musi Rawas which has a quite diverse tourist attraction and natural beauty. The visitors are most dominating by visitors between the ages of 18-25 years, male, come from within Musi Rawas Regency, private worker, and high schooler. The visitor got information about the tourism area from friends, coming in groups of <4 people for picnic. The average number of visits is more than 3 times, the average length of visits is more than 3 hours. The visitors came with motor bikes, traveling a distance of <10 km. They preferred low ticket prices and expected additional resting facilities.

Keywords: *ecotourism, visitors, Gatan hill.*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2021 di Objek Wisata Bukit Gatan, Desa Sukorjo, Kecamatan STL Ulu Trawas, Kabupaten Musi Rawas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuisioner dan dokumentasi. Penelitian menggunakan metode survey. Jumlah responden 100 orang ditentukan dengan cara nonprobability sampling. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bukit Gatan merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Musi Rawas yang mempunyai daya tarik wisata serta keindahan alam yang cukup beragam. Karakteristik pengunjung yang paling mendominasi yaitu pengunjung yang berusia antara 18-25 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berasal dari dalam Kabupaten Musi Rawas, pekerjaan swasta dan berstatus SMA. Sumber informasi berasal dari teman dengan tujuan piknik. Rata-rata jumlah kunjungan lebih dari 3 kali, lama kunjungan rata-rata lebih dari 3 jam. Kendaraan yang digunakan ialah motor dengan cara berkelompok <4 orang serta jarak tempuh <10 km dengan harga tiket murah serta fasilitas tambahan tempat beristirahat.

Kata kunci: *ekowisata, pengunjung, bukit gatan.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber kekayaan alam yang berlimpah baik hayati maupun non hayati. Seperti potensi alam, flora dan fauna. Sektor pariwisata salah satu sektor yang cukup berkembang sangat pesat saat ini terutama pada wisata berbasis alam. Beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekowisata sangat tinggi sehingga promosi dilakukan secara besar-besaran untuk meraih keuntungan dan kesempatan dalam pasar ekowisata (Hidayat, 2017).

Ekowisata merupakan perjalanan wisata kesuatu lingkungan baik alami maupun buatan serta budaya yang bersifat informative dan partisipatif. Ekowisata mempunyai tiga fungsi

utama yaitu keberlangsungan alam, ekologi, dan manfaat ekonomi. secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pemandangan alam serta budaya masyarakat lokal.

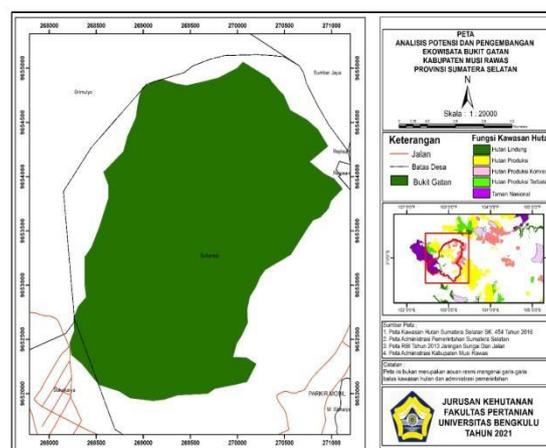
Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sehingga memberikan dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata mempunyai energi dobrak yang luar biasa serta mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphosa dalam berbagai aspek. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar pariwisata pada suatu daerah teruntuk pariwisata yang sulit untuk dikembangkan.

Kawasan ekowisata di Wilayah Kabupaten Musi Rawas salah satunya Bukit Gatan terletak di Desa Sukorejo Kecamatan Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas yang dikelola oleh KPH Lakitan Bukit Cogong merupakan salah satu bagian dari kelompok Hutan Lindung Bukit Cogong (HLBC) yang terdiri dari tiga bukit diantaranya Bukit Besar (± 1.222 ha), Bukit Gatan (± 567 ha), dan Bukit Botak (± 53 ha) yang dikelilingi oleh tiga kecamatan yaitu Kecamatan STL Ulu Terawas, Tugumulyo dan Kota Lubuklinggau Utara I. Salah satu daya tarik wisata Kabupaten Musi Rawas adalah wisata Bukit Gatan di Wilayah KPH Lakitan Bukit Cogong yang biasa dikembangkan untuk kegiatan ekowisata. Pengembangan objek wisata yang baik diharapkan dapat mengarahkan wisatawan untuk berwisata ke daerah atau area ekowisata tertentu (Yekti, 2001).

Bukit Gatan memiliki keindahan alam perbukitan dan terdapat batuan besar di atasnya. Bukit Gatan memiliki aksesibilitas yang memadai dan mudah terjangkau oleh kendaraan untuk menuju kelokasi objek wisata. Bukit Gatan memiliki potensi wisata yang berada disekitar perbukitan bersebelahan dengan objek wisata lainnya. Objek Wisata Bukit Gatan cukup sering dikunjungi oleh pengunjung karena berdampingan dengan Objek wisata Bukit Cogong serta Bukit Botak. Namun informasi tentang objek wisata dan karakteristik pengunjung di kawasan wisata ini masih sangat terbatas

MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2021 - Oktober 2021. Yang berlokasi di Objek Wisata Bukit Gatan, Desa Sukorjo, Kecamatan STL Ulu Trawas, Kabupaten Musi Rawas. Peta lokasi Bukit Gatan, Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian survey adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survey, peneliti menanyakan beberapa pengunjung (responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang menggunakan kuesioner. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber daya atau responden dengan menyebarkan kuisoner atau wawancara langsung dengan panduan kuisoner untuk mengetahui kondisi lingkungan, perawatan, pelayanan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan objek wisata. Data sekunder adalah data yang diperlukan dalam penelitian meliputi keadaan umum lokasi objek wisata alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas meliputi status, keadaan fisik dan jurnal-jurnal sebagai pendukung penelitian ini.

Tabel 1. Aspek kajian penelitian

Aspek kajian:	Variabel yang diamati:
1. Objek daya tarik Wisata	1. Kondisi Objek Daya Tarik Wisata 2. Sarana dan Prasarana 3. Ketinggian Bukit 4. Kebersihan 5. Keamanan 6. Aksesibilitas
2. Karakteristik pengunjung di wisata alam Bukit Gatan	1. Nama Responden 2. Umur 3. Jenis Kelamin 4. Asal Daerah dalam Kabupaten atau luar Kabupaten 5. Pendidikan 6. Pekerjaan 7. Jumlah Rombongan 8. Tujuan Kunjungan 9. Total Kunjungan 10. Lama Kunjungan 11. Transportasi yang digunakan 12. Biaya yang dikeluarkan 13. Informasi Lokasi 14. Jarak Tempuh 15. Fasilitas Tambahan

Pengamatan obyek wisata dilakukan dengan cara observasi secara langsung ke lapangan untuk mendeskripsikan kondisi Bukit Gatan yang meliputi ketinggian, luas, aksesibilitas, sarana dan prasarana di sekitar Bukit Gatan. Data karakteristik pengunjung didapat dengan memberikan kuesioner. Metode kuisoner merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan terstruktur serta tertulis dengan diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik responden serta pendapat responden terhadap objek penelitian.

Data yang telah diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif meliputi kondisi wilayah, letak, luas, kondisi sosial ekonomi pengunjung dan sebagainya. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, uraian atau grafik. Data karakteristik wisatawan di analisis secara deskriptif dalam bentuk tabulasi. Kuisoner responden (wisatawan) dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, pendapatan individu, jumlah

tanggungan, pekerjaan utama, tujuan kunjungan, cara kedatangan, frekuensi kunjungan, waktu tempuh, jarak menuju lokasi dan informasi objek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Daya Tarik Wisata Bukit Gatan

Bukit Gatan merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Desa Sukorjo Kecamatan STL Ulu Trawas Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi Bukit Gatan bersebelahan dengan Bukit Botak dan Bukit Besar. Bukit Gatan mempunyai luas sekitar 567 hektar dan pada saat ini menjadi tujuan jalur pendek pendakian dengan ketinggian 400 mdpl dan memiliki akses yang mudah.

Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) mengembangkan Bukit Gatan karena memiliki Daya Tarik Wisata seperti di Tabel2:

Tabel 2. Objek Daya Tarik Wisata

Objek Daya Tarik Wisata	
Objek batuan bukit gatan	√
Panorama alam bukit gatan	√
Pemandangan atas awan bukit gatan	√
Bunga bangkai bukit gatan	√
Pemandangan alam bukit gatan	√

Batuan Bukit Gatan

Batuan-batuan di sekitar aliran sungai menuju lokasi puncak Bukit Gatan memiliki ukuran yang bervariasi serta memiliki beranekaragam batuan. Ada beberapa batuan yang memiliki ukuran yang besar pada setiap tingkat air terjun, dengan kondisi objek daya tarik wisata yang cukup mudah untuk dijangkau para pengunjung dan biasanya pengunjung menjadikan batuan ini untuk tempat beristirahat dengan ketinggian bukit 400 mdpl



Gambar 2. Objek Batuan Bukit Gatan

Gambar 2 menunjukkan pengunjung biasanya naik di atas batuan tujuannya untuk mengambil gambar pemandangan Bukit Gatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat dan observasi lapangan saat berkunjung ke Bukit Gatan, bahwa tingkat kebersihan Bukit Gatan cukup memadai dengan di sediakannya tempat pembuangan sampah. Batuan besar yang ada di aliran **Objek** Air memiliki genangan

karena batuan tersebut berbentuk cekungan yang tidak dalam memiliki aksesibilitas yang memudahkan melakukan perjalanan dari jalan utama menuju tempat bebatuan.

Panorama Camping Ground Bukit Gatan

Kegiatan mendaki Bukit Gatan dapat dilakukan bagi wisatawan yang menyukai rekreasi mendaki bukit, karena perjalanan menuju lokasi Bukit Gatan melewati hutan dengan udara yang sejuk. Untuk mencapai puncak Bukit Gatan pendaki akan menjumpai jalur pendakian dengan medan jalan yang bervariasi serta kondisi jalur pendakian yang cukup terjal apabila cuaca sedang hujan. Panorama *camping ground* dapat ditempuh dengan ketinggian 400 mdpl serta luas *camping ground* berkisar 30 meter dengan kondisi datar



Gambar 3. Panorama Alam Bukit Gatan

Gambar 3 menunjukkan setelah sampai di puncak Bukit Gatan maka akan dapat melihat banyak pemandangan pohon yang hijau disekitarnya dan batuan yang kokoh dibawahnya. Dari atas puncak Bukit Gatan kita dapat menikmati keseluruhan Kabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuk Linggau dari puncak Bukit Gatan, dengan pemandangan alamnya yang indah, berbagai macam suara kicauan burung di hutan, udara yang sejuk, sehingga membuat kita terasa tenang dan nyaman serta merasa betah untuk berada diokasi Bukit Gatan serta pengunjung dapat mengambil air bersih di sumber mata air Bukit Gatan yang berjarak sekitar 5 meter dari *camping ground*.

Pesona alam yang disugukan untuk para pendaki di Bukit Gatan pada malam hari sungguh sangat indah dengan ketinggian 400 mdpl selain tempatnya yang datar untuk memasang tenda serta bermalam di Bukit Gatan pendaki juga bisa secara langsung melihat keseluruhan Kabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuk Linggau pada malam hari terlihat cahaya-cahaya lampu yang indah bisa di nikmati dari atas Bukit Gatan untuk menambah ketenangan dan sekedar untuk berbagi cerita bersama teman-teman.



Gambar 4. Pemandangan Atas Awan Bukit Gatan

Gambar 4 menunjukkan bahwa Bukit Gatan memiliki keindahan negeri diatas awan sehingga wisatawan bisa menyaksikan hamparan awan dengan keindahan alam diarea wilayah kabupaten musirawas dan sekitarnya dengan ketinggian 400 mdpl dengan kondisi cukup bersih karena di sediakan tempat sampah oleh pengelola. Bukit Gatan mendatangkan kabut tipis ataupun awan, bila kabut turun menjelang pagi maka akan terciptalah pemandangan seperti negeri diatas awan. Pemandangan inilah yang membuat wisatawan rela mendaki Bukit Gatan untuk melihat sunrise dari atas bukit. Pemandangan ini dapat dilihat sekitar jam 05:30 sampai 08:00 dengan udara yang sejuk. Aksesibilitas yang mudah digunakan bagi setiap pengunjung karena pemasangan hammock tidak begitu tinggi dan sudah di sediakan untuk siap di pakai pengunjung.

Bunga Bangkai (Amorphophallus titanum) Bukit Gatan

Bunga bangkai (*Amorphophallus titanum*) adalah tumbuhan endemik pulau Sumatera yang secara alami tumbuh di sepanjang Bukit Barisan dan sebagian besar ditemukan di dekat atau di jajaran lereng sebelah barat misalnya Bengkulu, Kerinci, Palembang, Bukit tinggi (Barthlott dan Lobin, 1998). Tumbuhan ini merupakan tumbuhan berbunga terbesar diantara tanaman berbunga lainnya didunia dan diantara 170 jenis *Amorphophallus sp.* (Mayo. 1997). Bunga bangkai juga mendapat status tumbuhan yang dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018



Gambar 5. Bunga Bangkai Bukit Gatan

Gambar 5 ini menunjukkan spesies bunga bangkai yang di temukan tidak jauh dari jalan utama berkisar 2 meter dengan spesies belum diketahui jenisnya di karenakan belum ada penelitian lanjutan tentang bunga bangkai di Bukit Gatan. Kondisi jalan dan aksesibilitas yang mudah pengunjung dapat melihat bunga bangkai dengan sarana dan prasarana yang sudah di sediakan pengelola dengan di bukanya jalan untuk langsung melihat bunga bangkai serta keamanan yang cukup aman karena di dampingi langsung oleh pihak pengelola. Spesies bunga bangkai di Bukit Gatan belum di ketahui banyak pengunjung di karenakan ketidaktahuan masyarakat akan spesies bunga bangkai ini dan minimnya pengetahuan warganya.

Pemandangan Bukit Gatan

Bukit Gatan menyediakan tempat-tempat bagus untuk berfoto dengan tema alam perbukitan disekelilingnya keindahan alam yang ada di Bukit Gatan dengan kondisi sangat nyaman dan sangat cocok untuk para pengunjung yang ingin menikmati hari libur dengan tenang dengan udara yang sangat sejuk. Banyak terdapat tempat untuk berfoto selain dengan alamnya yang indah dan juga terdapat beberapa tempat yang bisa di jadikan instagramable dengan ketinggian 400 mdpl. Sarana dan prasarana yang di sediakan pengelola di buat batas atau pagar agar pengunjung lebih aman untuk mengambil gambar prosedur yang di gunakan untuk tingkat keamanan pengunjung sudah sangat baik serta kebersihan tempat yang selalu di jaga agar tidak membuat kotor, telah di sedikan tempat sampah.



Gambar 6. Pemandangan Alam Bukit Gatan

Gambar 6 menunjukkan pemandangan dari Bukit Gatan yang berhadapan langsung dengan Bukit Botak. Pemandangan ini dapat di lihat ketika sudah berada di puncak Bukit Gatan terlihat dari puncak Bukit Gatan sehingga spot ini sering di gunakan pengunjung untuk berfoto dan menikmati keindahan alam sekitar Bukit Gatan apa bila cuaca sedang cerah. Aksesibilitas yang memudahkan pengunjung untuk mengambil gambar di ketinggian 400 mdpl dengan pemandangan yang indah.

Karakteristik Pengunjung

Berdasarkan Umur

Umur berkaitan dengan kemampuan fisik responden untuk melakukan kunjungan dan produktivitas. Umur juga menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan di konsumsi termasuk keputusan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya digunakan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Jadi secara tidak langsung umur akan mempengaruhi besarnya permintaan terhadap pemanfaatan wisata alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan.

Umur dari responden yang datang berkunjung ke lokasi pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan.dibagi dalam empat kelas umur.

Tabel 3. Umur responden

No	Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	18-25	79	79
2	26-35	8	8
3	36-45	9	9
4	46-55	4	4
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang datang berkunjung ke pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan dengan umur sangat beragam. Sebagian besar berumur 18-25 tahun sebanyak 79%, di ikuti dengan responden yang berumur 36-45 tahun sebanyak 9%, kemudian responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 8%, dan responden yang berumur 46-55 tahun sebanyak 4%. Dari umur responden yang ditanyakan, responden yang datang berkunjung ke pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan sebagian besar datang berkunjung bersama keluarga dan teman. Jika responden tersebut datang secara berkelompok, maka sampel responden yang diambil yaitu salah satunya saja.

Pengunjung yang datang berkunjung ke Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan sangat beragam mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Dalam penelitian ini tidak semua pengunjung dapat terpilih sebagai responden, pengunjung yang dapat terpilih sebagai responden yaitu responden yang berusia antara 18 sampai 55 tahun dikarenakan umur tersebut responden sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan.

Sama halnya dengan penelitian Mauludia (2020), responden yang datang berkunjung ke Pantai Watu Pecak di Kabupaten Lumajang sebagian besar berumur 15-25 tahun sebanyak 55%, diikuti dengan responden yang berumur 26-36 tahun sebanyak 21%, kemudian responden yang berumur 37-47 tahun sebanyak 16%, dan responden yang berumur 48-58 sebanyak 8%.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa responden yang datang berkunjung ke blok pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan sebagian besar banyak di minati oleh remaja. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Yfantidou (2008), bahwa pada saat usia remaja, seseorang akan merasa tertantang dan ingin mencoba hal-hal yang baru. Dengan kata lain pada masa muda, seseorang lebih banyak menyukai dan ingin melakukan aktivitas diluar ruangan seperti rekreasi maupun hal-hal yang bersifat petualangan.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin juga menentukan perjalanan wisata apa yang dikunjungi setiap individu. Jenis kelamin pengunjung Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan.

Tabel 4. Jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	58	58
2	Perempuan	42	42
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Tabel 4 menjelaskan bahwa karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin sebagian besar di dominasi oleh pengunjung laki-laki sebesar 58% sedangkan perempuan

hanya sebesar 42%. Hal ini dikarenakan laki-laki memiliki minat perjalanan jauh yang lebih tinggi. Sejalan dengan penelitian (Keliwar dkk, 2015) bahwa sebagian besar terdiri dari laki-laki yaitu 58.9%, Sedangkan perempuan sebesar 41.1%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama terdapat kesamaan motivasi untuk melakukan kegiatan wisata, meskipun di dominasi oleh laki-laki. Selain itu aksesibilitas yang menjadi salah satu faktor pengunjung laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa responden yang datang berkunjung ke Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan. lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan berjenis kelamin perempuan. Cohen (1972), menyatakan bahwa pada dasarnya wisata alam memang menjadi kegemaran laki-laki yang hobi dengan tantangan dan petualangan. Lary (1998), menyatakan perbedaan karakter pria dan wanita dalam memilih tempat rekreasi, wanita pada umumnya cenderung untuk melakukan aktifitas feminim seperti bepergian ke tempat umum dan tempat belanja.

Berdasarkan Asal Pengunjung

Tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik asal pengunjung dibagi menjadi dua bagian yaitu: responden yang berasal Kabupaten Musi Rawas dan luar Kabupaten Musi Rawas. Responden yang berasal dari Kabupaten Musi Rawas sebanyak 61% dan responden yang berasal dari luar Kabupaten Musi Rawas sebanyak 39%. Responden yang berasal dari luar Kabupaten Musi Rawas sebagian besar berasal dari Kota Lubuk Linggau dan sekitarnya.

Tabel 5. Asal pengunjung responden

No	Asal Pengunjung	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Kabupaten Musi Rawas	61	61
2	Luar Kabupaten Musi Rawas	39	39
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Sama halnya dengan penelitian Mauludia (2020), responden yang berasal dari Kabupaten Lumajang sebanyak 72% dan responden yang berasal dari luar Kabupaten Lumajang sebanyak 28%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa responden dari Kabupaten Musi Rawas lebih banyak melakukan kunjungan dari pada responden dari luar Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan Jumlah Rombongan

Karakteristik pengunjung berdasarkan jumlah rombongan juga mempengaruhi dalam kegiatan wisata yang dilakukan.

Tabel 6. Jumlah rombongan

No	Jumlah Rombongan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-4 Orang	56	56
2	5-9 Orang	30	30
3	10-14 Orang	6	6
4	>14 Orang	8	8
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa jumlah rombongan pengunjung pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan yang berjumlah 1-4 orang sebesar 57%, dengan rata-rata berjumlah 2 orang dalam setiap

rombongan, 5-9 orang sebesar 40%, sedangkan 10-14 orang sebesar 3%. Hal ini dapat dilihat saat pengamatan di lapangan bahwa jumlah rombongan pengunjung yang berjumlah 2 orang rata-rata berkunjung datang bersama teman/pasangan, sedangkan pengunjung yang lebih dari 5 orang keatas berkunjung bersama keluarga. Sehingga dapat disimpulkan pengunjung yang datang bersama keluarga cenderung dengan persentase rombongan yang tinggi.

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan menunjukkan pendidikan formal yang pernah ditempuh seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh terhadap pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang objek wisata alam dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan yang lebih rendah. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dimiliki jenis pekerjaan mempengaruhi jumlah pendapatan yang kemudian jumlah pendapatan berpengaruh dalam penentuan konsumsi barang dan jasa untuk berwisata (Sumarwan, 2004).

Tabel 7. Tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	4	4
2	SMP	16	16
3	SMA	56	56
4	D3	5	5
5	S1	19	19
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden yang datang berkunjung ke pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan yang berpendidikan terakhir sekolah dasar (SD) sebanyak 4%, responden yang berpendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 16%, responden yang berpendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 56%, dan responden yang berpendidikan terakhir D3 sebanyak 5%, responden yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 19%.

Berbeda dengan penelitian Mauludia (2020), pendidikan terakhir responden yang datang berkunjung ke Pantai Watu Pecak di Kabupaten Lumajang yang berpendidikan terakhir sekolah dasar (SD) sebanyak 9%, responden yang berpendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 14%, responden yang berpendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 61%, dan responden yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 16%.

Berdasarkan hasil menggambarkan bahwa pendidikan terakhir responden yang datang berkunjung ke pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan sebagian besar telah menyelesaikan sampai pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) dan juga perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden mampu untuk melakukan aktifitas wisata dan mampu menerima informasi di lokasi wisata karena pada dasarnya tujuan keberadaan taman wisata alam ini selain tempat rekreasi alam juga diharapkan bisa memberikan pendidikan tentang menjaga kelestarian alam. Berdasarkan hasil yang didapat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden yang datang berkunjung ke pemanfaatan Taman Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan yaitu memiliki tingkat pendidikan yang bagus.

Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan akan mempengaruhi status sosial yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Demikian juga pemilihan lokasi wisata, pekerjaan seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam memilih wisata.

Tabel 8. Jenis pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Swasta	58	58
2	Petani	6	6
3	Buruh	1	1
4	Ibu Rumah Tangga	10	10
5	Pedagang	5	5
6	PNS	7	7
8	Pelajar	13	13
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang datang berkunjung ke Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan pemanfaatan yaitu swasta sebanyak 58%, pelajar/mahasiswa sebanyak 13%, PNS sebanyak 7%, pedagang sebanyak 5%, petani sebanyak 6%, buruh 1%, ibu rumah tangga 10%.

Berbeda dengan penelitian Wahyuningsih (2018), menunjukkan sebagian besar responden yang datang berkunjung ke wisata Hutan Mangrove Polaria Tanjung Pagardi Desa Mendalok yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 80%, swasta sebanyak 5%, guru sebanyak 5%, ibu rumah tangga sebanyak 5%, pengusaha sebanyak 2%, dan TNI sebanyak 3%. Berdasarkan hasil yang didapat bahwa sebagian besar pekerjaan responden yang datang berkunjung ke pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan yaitu swasta dan memiliki pekerjaan tetap.

Berdasarkan Asal Informasi

Pesatnya pertambahan jumlah daerah tujuan wisata menjadikan semakin tidak mudahnya seseorang untuk menentukan tujuan wisatanya. Ketersediaan informasi yang mutakhir tentang objek wisata dengan berbagai atraksi wisatanya disuatu daerah akan mempermudah seseorang untuk melakukan pilihan wisata.

Tabel 9. Asal informasi

No	Asal Informasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Berita	7	7
2	Radio	5	5
3	Surat Kabar	3	3
4	Teman	85	85
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui lokasi pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan Taman dari Keluarga sebanyak 85%, radio sebanyak 5%, dan Berita/Televisi sebanyak 7%, Surat kabar 3% Berbeda dengan penelitian Wahyuningsih (2018), menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui lokasi wisata Hutan Mangrove Polaria Tanjung Pagar di Desa Mendalok dari kerabat sebanyak 98% dan internet sebanyak 2%.

Berdasarkan hasil menggambarkan bahwa sebagian besar asal informasi tentang lokasi Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan

pemanfaatan yang didapat dari responden yaitu melalui keluarga dan teman. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata adalah dengan melakukan peningkatan promosi mengenai potensi wisata yang ada di pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan. Salah satu langkah strategis yang digunakan untuk mempromosikan pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan.

Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi kunjungan yang dimaksud adalah berapa kali pengunjung mengunjungi pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan. Hal ini berguna untuk mengetahui seberapa puas pengunjung terhadap adanya blok pemanfaatan pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan. Wisatawan yang merasa puas atau terkesan baik dengan objek wisatanya akan mengulanginya lagi dalam waktu yang akan datang dan akan menjadi sumber penyebaran informasi tentang objek wisata yang dikunjunginya.

Tabel 10. Ferkuensi kunjungan

No	Ferkuensi Kunjungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 Kali	27	27
2	Lebih dari 3 kali	41	41
3	2 Kali	17	17
4	3 Kali	15	15
	Jumlah	100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang sudah berkunjung ke blok pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan. lebih dari 3 kali sebanyak 41%, sudah berkunjung 3 kali sebanyak 17%, sudah berkunjung 2 kali sebanyak 15%, dan sudah berkunjung 1 kali sebanyak 27%.

Berdasarkan hasil menggambarkan bahwa banyaknya kunjungan yang dilakukan oleh responden saat datang berkunjung ke pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan sebagian besar yaitu lebih dari 3 kali yang kebanyakan merupakan wisatawan lokal dan tempat tinggalnya berada disekitar Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan.

Berdasarkan Tujuan Kunjungan

Menurut Pitana dan Gayatri (2005) dalam Susanti (2010) menjelaskan bahwa pariwisata alam memiliki wisatawan dengan segmen tertentu. Wisatawan mempunyai motivasi berwisata yang beraneka ragam, yaitu: motivasi fisik (rekreasi, olahraga, dan istirahat), motivasi kebudayaan (mengetahui budaya, seni, dan sejarah), motivasi sosial (keluarga dan ziarah), dan motivasi prestasi dan status (hobi, belajar, seminar, dan penelitian). Setiap pengunjung yang mendatangi lokasi wisata alam mempunyai motivasi kunjungan yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang setiap pengunjung juga dapat menyebabkan adanya perbedaan tujuan dalam mengunjungi objek wisata.

Tabel 11. Tujuan kunjungan

No	Tujuan Kunjungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Pendidikan	10	10
2	Piknik	64	64
3	Reuni	26	26
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang datang berkunjung ke pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan memiliki tujuan untuk piknik/kumpul keluarga sebanyak 64% dan pendidikan sebanyak 10%, reuni sebanyak 26%.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar tujuan responden yang datang berkunjung ke pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan yaitu piknik karena di pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan memiliki pemandangan alam yang indah seperti hutan, atas awan dan bebatuan estetik yang menjadikan tempat ini sebagai tempat rekreasi dan objek fotografi. Oleh karena itu pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan

Berdasarkan Lama Kunjungan

Tabel 12 menjelaskan bahwa pengunjung yang datang ke Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan paling lama dengan waktu kunjungan 2-3 jam, dengan persentase lama kunjungan 1 jam 10%, 2 jam 13%, 3 jam 20%, > 3jam 57%.

Tabel 12. Lama kunjungan

No	Lama Kunjungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 Jam	10	10
2	2 Jam	13	13
3	3 Jam	20	20
4	Lebih dari 3 jam	57	57
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Berdasarkan penelitian (Tiorita,2015) lama kunjungan wisatawan diobjek wisata TWA Air Hitam <2 jam sebanyak 27 orang (55%), 3-5 jam 20 orang (40%) dan >5 jam 3 orang (6%). Pengamatan dilapangan bahwa lama kunjungan pengunjung >3jam merupakan pengunjung yang datang bersama keluarga sedangkan 1-2 jam kunjungan lebih banyak yang datang untuk acara reuni dan dilanjutkan untuk berfoto.

Berdasarkan Jenis Transportasi

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kendaraan yang digunakan responden untuk pergi berkunjung Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan yaitu sepeda motor sebanyak 82%, dan yang menggunakan mobil sebanyak 16% dan yang memakai kendaraan umum sebanyak 1%.

Tabel 13. Jenis transportasi

No	Transportasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Kendaraan Umum	1	1
2	Sepeda Motor	82	82
3	Mobil	16	16
4	Sepeda	1	1
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Sama halnya dengan penelitian Rohyani (2020), menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kendaraan yang digunakan responden untuk pergi berkunjung ke objek wisata di Pantai Suwuk Kebumen yaitu sepeda motor sebanyak 87% dan yang menggunakan mobil sebanyak 13%.

Berdasarkan hasil menggambarkan bahwa jenis kendaraan yang digunakan responden untuk pergi berkunjung ke Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan sebagian besar yaitu sepeda motor. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan terletak dilokasi yang mudah dijangkau dengan kendaraan.

Berdasarkan Jarak Tempuh Perjalanan

Lama perjalanan merupakan waktu tempuh pengunjung dari tempat tinggal menuju pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan. Waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan dari tempat tinggal pengunjung akan mempengaruhi keinginannya untuk berwisata semakin jauh jarak pengunjung maka semakin sedikit keinginannya untuk berwisata ke objek wisata tersebut.

Tabel 14. Jarak tempuh perjalanan

No	Jarak Tempuh Perjalanan (Km)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	<10	50	50
2	10	22	22
3	>10	28	28
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar jarak responden dari lokasi tempat tinggal menuju Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan membutuhkan waktu <10 km sebanyak 50%, responden yang membutuhkan waktu 10 km sebanyak 22%, dan pengunjung yang membutuhkan waktu >10 sebanyak 28%.

Berdasarkan hasil menggambarkan bahwa sebagian besar jarak responden dari lokasi tempat tinggal menuju Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan membutuhkan waktu < 10 km. Hal ini menunjukkan bahwa jarak dari tempat tinggal responden menuju Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan sebagian besar terlalu jauh.

Berdasarkan Biaya Yang Dikeluarkan

Tabel 15 di atas menjelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan setiap pengunjung berbeda. Biaya yang dikeluarkan pengunjung sebesar <100ribu dengan persentase 58%, 100 ribu 31% dan >100 ribu 11%.

Tabel 15. Biaya yang dikeluarkan

No	Biaya Yang Dikeluarkan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	<100.000	58	58
2	100.000	31	31
3	>100.000	11	11
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Asal daerah pengunjung dapat menjadi perbedaan biaya yang dikeluarkan, seperti biaya transportasi pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Musi Rawas tentunya lebih besar dibandingkan pengunjung yang berasal dari Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan Tarif Harga Tiketyang Diinginkan

Tarif harga tiket saat memasuki pintu masuk pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan adalah Rp.5000/hari untuk pengunjung. Tarif harga tiket masuk tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan penjaga tiket di Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan.

Tabel 16. Harga tiket

No	Harga Tiket	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Murah	97	97
2	Mahal	3	3
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Tabel 16 menunjukkan bahwa responden yang menilai harga tiket pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan yang ditetapkan murah sebanyak 97% dan mahal 3%.

Berbeda dengan penelitian Mauludia (2020), menunjukkan bahwa responden yang menilai harga karcis parkir Pantai Watu Pecak di Kabupaten Lumajang murah sebanyak 32%, responden yang menilai harga karcis parkir cukup sebanyak 60%, dan responden yang menilai harga karcis parkir mahal sebanyak 8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penilaian harga tiket masuk di Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan menurut responden yang datang yaitu murah

Berdasarkan Fasilitas Tambahan yang Diinginkan

Fasilitas pariwisata mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung saat mengunjungi suatu objek wisata. Fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan. Untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata (Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011).

Tabel 17. Fasilitas tambahan

No	Fasilitas Tambahan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tempat Beristirahat	24	24
2	Tempat Ibadah	3	3
3	Tempat Sampah	9	9
4	Toilet Umum	64	64
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2021

Tabel 17 menunjukkan bahwa responden mengharapkan pada pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan dibangun toilet umum sebanyak 64%, tempat beristirahat sebanyak 24%, tempat sampah sebanyak 9%, dan tempat ibadah 3%. Berbeda dengan penelitian Mauludia (2020), menunjukkan bahwa responden mengharapkan pada Pantai Watu Pecak di Kabupaten Lumajang dibangun area parkir sebanyak 27%, tempat duduk sebanyak 23%, papan informasi sebanyak 8%, tempat sampah sebanyak 23%, toilet/kamar mandi sebanyak 8 %, dan 11% responden mengatakan penambahan sarana lainnya.

Berdasarkan hasil menggambarkan hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan merupakan tempat tujuan rekreasi yang cukup banyak didatangi pengunjung. Dengan adanya perbaikan dan penambahan fasilitas yang tepat, maka nantinya fasilitas tersebut dapat menarik perhatian pengunjung untuk datang mengunjungi Wisata Alam Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan

KESIMPULAN

1. Objek Wisata Alam Bukit Gatan merupakan objek wisata yang terletak di Desa Sukorejo, Kecamatan STL. Ulu Trawas Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan. Bukit Gatan memiliki ketinggian 400 mdpl yang di kelilingi oleh dua perbukitan di sekitarnya. Objek wisata Bukit Gatan memiliki daya tarik negri diatas awan yang indah yang dapat dilihat pada saat pagi hari, bebatuan, panorama dari atas camping ground, spesies bunga bangkai, pemandangan dari puncak Bukit Gatan menambah daya tarik tersendiri bagi objek wisata Bukit Gatan.
2. Karakteristik pengunjung objek wisata alam Bukit Gatan didominasi oleh anak usia muda dan pengunjung laki-laki yang berasal dari Kabupaten Musi Rawas dengan tingkat pendidikan SMA sederajat. Dalam satu rombongan paling banyak berjumlah 14 orang, pengunjung banyak mengetahui objek wisata alam Bukit Gatan dari teman/saudara dengan tujuan piknik/kumpul keluarga. Sedangkan fasilitas tambahan yang paling banyak dibutuhkan yaitu toile dan tempat ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthlott, W. dan W. Lobin. 1998. *Amorphophallus titanum*. Tropische und subtropische Pflanzenwelt: 99. Akademie der Wissenschaften und der Literatur, Mainz.
- Borus, E. 2003. Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutan Tropis*, 4,(3), 282-292.
- Cohen, E. 1972. "Who is a Tourist? A Conceptual Clarification". *Socio-logical Review*, 22 ,527-555.
- Damanik, J. dan H. F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Pusbar UGM dan Andi Yogyakarta.

- Keliwar, S. 2015. Motivasi dan Persepsi Pengunjung terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2015.
- Kodhyat, H. 1998. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Lary, G. 1998. *Privilangingthe Male Gaze: Gendered Tourism Landscapes*. *Annals of Tourism Research* 27 (4): 884-905. Teknologi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- Mardiana, E. H. D. R. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 2.
- Marpaung, H. dan B. Herman 2002. *Pengantar Pariwisata*. Alfabeta, Bandung.
- Mateka, A. J. I. 2015. Objek wisata pantai Balekambang Kabupaten Malang Jawa Timur. *API Student Journal*. I (1):
- Mauludia, E. K. dan H. N. Erlinda. 2020. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Watu Pecak Di Kabupaten Lumajang Dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost*). Skripsi. Fakultas Sains.
- Lary, G. 1998. *Privilangingthe Male Gaze: Gendered Tourism Landscapes*. *Annals of Tourism Research* 27 (4): 884-905. Teknologi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- Mayo, S. J. B. Dan P. C. Boyce. 1997. *The Genera of Araceae*. The Trustees, Royal Garden, Kew.
- Nandika, 2005. *Hutan Bagi Ketahanan Nasional*. Muhammadiyah University Press: Surakarta. Pertja Jakarta, Jakarta.
- Nursanah, 2008. *Perilaku Konsumen, Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. PT Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Riduwan, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohyani, I. dan Siti. N. A. 2020. Analisis Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Kegiatan Wisata Di Pantai Suwuk Kebumen. *Jurnal Research Fair UNSRI*. STIE Putra Bangsa Vol. 4. No. 1 Tahun 2020.
- Satria, D. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics* 3 (1): 37-47.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitating*. Penerbit. Alfabeta. Bandung
- Suarka, F. M. 2010. Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Tesis. Universitas Udayana, Denpasar.
- Susanti, E. 2010. Studi Potensi Atraksi Wisata Dan Kesesuaian Kegiatan Pariwisata Alam di Hutan Wisata Pantai Pulo Manuk Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten. Tesis. Program Studi Ilmu Kehutanan. Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Tiorita, H. 2015. Valuasi Ekonomi Wisata di TWA Air Hitam Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko dengan Pendekatan melalui Travel Cost Methode (TCM). Program Studi Pascasarjana Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Wahyuningsih, S. 2018. Karakteristik Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Di Desa Mendalok Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura Pontianak Vol. 6. No. 4 Tahun 2018, hal. 941-951.

- Yekti, N. W. 2001. Potensi Ekoturisme Untuk Pengembangan Ekoturisme Yang Berwawasan Lingkungan di Kecamatan Tawangmangu. Skripsi. Fakultas Geografi Universitas GajahMada. Yogyakarta. 79 hlm 22 ,527-555.
- Yfantidou, G. 2008. Tourist Roles, Gender and Age in Greece: A study of Tourist in Greece. *International Journal of Sport Management, Recreation, and Tourism* (1): 14-30.
- Yoeti, A. O, 2000. *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. PT Gramedia, Jakarta.